

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istirahat dan tidur merupakan kebutuhan pokok setiap manusia. Tidur yang cukup diperlukan untuk memulihkan fungsi fisik dan mental serta meningkatkan tingkat energi dalam tubuh (Galih, 2022). Allah Azza wa Jalla berfirman: Artinya “dan Kami beri istirahat kepadamu dalam tidur” (Q.S. Annabha: 9). Ayat ini menjelaskan bahwa tidur merupakan bagian dari istirahat yang memiliki efek menguntungkan bagi tubuh.

Orang dewasa membutuhkan 6-8 jam tidur setiap hari. Tidak terkecuali orang sakit yang membutuhkan 8-9 jam tidur setiap hari. Keluhan gangguan tidur sering terjadi, terutama pada pasien sakit kritis yang dirawat di unit perawatan intensif (Iman Waruwu et al., 2019).

Menurut Wang (2013) dalam Pujiyanto et al (2019) pasien yang dirawat di unit perawatan intensif mengalami kecacatan, berpotensi mengancam jiwa, tidak stabil, sangat rentan terhadap agresi dan pemicu stres, dan menderita berbagai jenis masalah, karena mereka biasanya memiliki banyak gangguan sistem tubuh yang membuat sulit untuk memprediksi kondisi mereka sendiri.

Penyakit, faktor lingkungan, stress psikologis, dan obat-obatan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur pasien di ICU (Galih, 2022). Menurut (Purepat, et all 2020) nyeri, kecemasan, efek samping pengobatan, ventilator, dan intervensi pengasuh juga berkontribusi terhadap pengalaman pasien gangguan tidur di ICU. Menurut

Virginia Henderson dalam Asmadi (2018) istirahat dan tidur menempati urutan kelima dari 14 kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mendukung proses pemulihan. Tidak terkecuali pasien pasca operasi yang mengalami gangguan tidur. Kualitas tidur yang buruk mempengaruhi lamanya proses penyembuhan. Ini karena perubahan emosi membuat Anda lebih sensitif dan mudah tersinggung, tekanan darah merah meningkat, dan kemampuan sel darah putih untuk mempercepat penyembuhan luka terhambat (Ndode et al., 2018).

Kurang tidur dapat menyebabkan stres, memicu pelepasan kortisol dan nornefrin, hormon yang berkaitan dengan resistensi insulin, dan menunda penyembuhan. Kurang tidur melemahkan sistem kekebalan tubuh, mekanisme pertahanan tubuh terhadap serangan penyakit. Kurang tidur dapat merusak sel darah putih (sel darah putih) yang berfungsi sebagai sistem kekebalan tubuh (Ndode et al., 2018).

DuBose & Hadi (2016) dalam Galih (2022) juga menunjukkan bahwa kualitas tidur yang buruk pada pasien dapat menyebabkan penyembuhan yang tertunda, disorientasi, dan penurunan aktivitas kehidupan sehari-hari (ADL) setelah kembali dari rumah sakit.

Sebagai caregiver, penting untuk menawarkan intervensi yang dapat meningkatkan kualitas tidur pasien baik melalui terapi farmakologi maupun non farmakologi. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan dalam terapi nonfarmakologi adalah mendengarkan terapi Mulotol Al-Quran (Ardilla Siregar, 2020).

Mukkarramah (2022) juga menemukan bahwa aksi murottal al-Quran dapat memengaruhi sistem limbik, hipotalamus, dan bahkan sistem saraf otonom, berdasarkan aktivasi korteks sensorik berdasarkan aktivitas sekunder neokorteks dalam. Saraf kokleovestibular (saraf kranial ke-8) membawa impuls suara melalui telinga ke otak dan kemudian ke saraf vagus (saraf kranial ke-10) untuk mengatur detak jantung dan pernapasan. Ahli patologi wicara-bahasa mengatakan bahwa saraf vagus dan sistem limbik (bagian otak yang mengontrol emosi) adalah penghubung antara telinga, otak, dan sistem otonom, yang menjelaskan cara kerja suara dalam penyembuhan gangguan fisik dan emosional.

Al-Qur'an terdiri dari 114 surah, salah satunya adalah surah ke-55 surah Ar-Rahman yang terdiri dari 78 ayat. Surah Ar-Rahman adalah salah satu surah Al-Qur'an, sifat Allah yang murah hati dan penuh kasih serta makna syukur yang harus kita tunjukkan di setiap saat. Keunikan surat ar-Rahman dibandingkan dengan surat lainnya adalah salah satu ayatnya (Fa Bia'i Al'a Irabikma Tukazjiban) diulang sebanyak 31 kali. Artinya, "Nikmat Tuhan apakah yang kamu dustakan?" Makna pengulangan ini adalah untuk mempertajam ketauhidan kepada Allah dan membantu manusia untuk selalu bersyukur kepada Allah dalam segala situasi (Pujianto et al., 2019)

Surah Ar-rahman dapat memberikan dampak psikologis yang positif bagi pendengarnya. Efek psikologis positif tersebut dapat berupa rasa percaya diri, optimisme (harapan kesembuhan), ketenangan, kedamaian, dan rasa kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Mendengarkan Murottal Ar-rahman selama 30 menit mengungkapkan keyakinan yang sangat kuat, membangkitkan respon

emosional yang positif, dan memiliki efek menenangkan yang meningkatkan kualitas tidur (Muchammad, Reshananda affan et al, 2023).

Murottal surah Ar-Rahman dilakukan dengan kecepatan lambat dan harmonis untuk mengurangi hormon stres dan mengaktifkan endorfin alami (serotonin). Mekanisme ini meningkatkan relaksasi, mengurangi kecemasan, kegelisahan dan ketegangan, meningkatkan sistem kimiawi tubuh untuk menurunkan tekanan darah, memperlambat pernapasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak (Hikmah, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Pujianto et al (2019) terdapat perbedaan skor kualitas tidur sebelum dan sesudah intervensi surat Ar-Rahman Murattal, dengan p-value $0,001 < 0,005$, menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas tidur pasien. Hal ini membuktikan bahwa murottal surat Al-Rahman yang digunakan dalam penelitian ini berpeluang memberikan dampak positif bagi kesehatan pasien, seperti peningkatan kualitas tidur pasien di ICU.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan (observasi langsung dan wawancara) terhadap tiga pasien yang dirawat di unit perawatan intensif RSUD Taman Husada Bontang, ditemukan beberapa faktor penyebab gangguan tidur pada pasien. Dua dari tiga pasien dilaporkan khawatir dengan kondisinya, menderita nyeri, sering terbangun di malam hari, sulit tidur, berada di lingkungan yang tidak nyaman, dan hanya tidur 3 sampai 5 jam. Di satu sisi, pasien mengeluhkan lingkungan yang tidak nyaman dan suhu ruangan yang dingin. Setelah dilakukan observasi, ketiga pasien tampak lelah dan gelisah, serta ditemukan bintik hitam di bawah mata mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengaplikasikan hasil riset tentang intervensi murottal Al-Quran dalam pengelolaan kasus yang dituangkan dalam Karya Tulis Akhir Ners (KIAN) dengan judul “Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Cholelitisias Dengan Intervensi Murottal Al-Qur’an Surah Ar-Rahman Terhadap Penurunan Gangguan Pola Tidur Di Ruang Intensive Care Unit RSUD Taman Husada Bontang”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien gangguan pola tidur tersebut, maka penulis menarik rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran analisis praktik klinik keperawatan pada pasien cholelitisias dengan intervensi inovasi terapi murottal Al-Qur’an surah Ar-Rahman terhadap penurunan gangguan pola tidur di ruang intensive care unit RSUD Taman Husada Bontang tahun 2023?”.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin di capai dalam penulisan ini meliputi :

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk melakukan analisis praktik klinik dengan intervensi inovasi terapi murottal Al-Qur’an surah Ar-Rahman pada pasien *cholelitisias* dalam mengurangi gangguan pola tidur di ruang *intensive care unit* Taman Husada Bontang tahun 2023?”.

2. Tujuan Khusus
 - a. Menganalisis kasus pada kelolaan pada pasien dengan diagnosa medis *cholelithiasis* yang mengamali gangguan pola tidur diruang ICU.
 - b. Menganalisis intervensi inovasi murottal Al-Quran surah Ar-Rahman untuk mengurangi gangguan pola tidur pada pasien yang dirawat di ruang ICU.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dapat bermanfaat dalam dua aspek :

1. Manfaat Aplikatif :

- a. Bagi Pasien

Menambah pengetahuan mengenai terapi non farmakologi murottal Al-Quran surah Ar-Rahman untuk mengatasi masalah gangguan pola tidur yang dapat di aplikasikan secara mandiri oleh pasien dan keluarga.

- b. Bagi Perawat

Memberikan masukan dan contoh (role model) dalam melakukan intervensi keperawatan serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman perawat dalam memberikan manajemen nonfarmakologi murottal Al-Quran surah Ar-Rahman sebagai keperawatan mandiri dalam mengatasi masalah pada pasien gangguan pola tidur yang dirawat di ruang intensive care unit RSUD Taman Husada Bontang.

- c. Bagi Tenaga Kesehatan Lain

Menambah pengetahuan tentang manajemen nonfarmakologi murottal Al-Quran surah Ar-Rahman sebagai intervensi keperawatan

mandiri pada pasien gangguan pola tidur yang dirawat diruang intensive care unit RSUD Taman Husada Bontang.

2. Manfaat Keilmuan

a. Bagi penulis

Memperoleh pengalaman dan memberikan implementasi asuhan keperawatan dalam memperkuat dukungan untuk menerapkan model konseptual keperawatan, memperkaya ilmu pengetahuan keperawatan, menambah wawasan serta pengetahuan baru lagi bagi perawat ners.

b. Bagi Rumah Sakit

Memberikan bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan informasi kesehatan kepada pasien dengan masalah gangguan pola tidur dengan menggunakan intervensi murottal Al – Qur'an surah Ar-Rahman.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan rujukan bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan pola tidur yang dirawat diruang intensive care unit di sertai dengan pelaksanaan intervensi mandiri keperawatan berdasarkan hasil riset-riset terkini.

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai bahan informasi dan referensi untuk mengembangkan penulisan lebih lanjut mengenai manajemen nonfarmakologi intervensi keperawatan mandiri dalam masalah gangguan pola tidur pasien yang dirawat di ruang intensive care unit.